

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN

Tiya Antoni<sup>1</sup> dan Tedi Permadi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

antonitiya@gmail.com<sup>1</sup>, tedipermadi@upi.edu<sup>2</sup>

### Abstrak

Krinok adalah salah satu nyanyian rakyat yang berasal dari Dusun Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Kesenian ini berkembang menjadi bagian dari kegiatan mengisi acara selama prosesi pernikahan. Krinok memiliki sifat pertunjukan yang dinamis sehingga membuat krinok mampu bertahan di tengah majunya zaman. Dari masalah yang diangkat, dilakukan analisis konsep pertunjukan krinok. Tujuannya adalah untuk menjawab alasan tentang sebab krinok masih dapat bertahan. Kemudian terkait dengan metodologi, kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka. Peneliti sebagai instrumen kunci mencari bahan bacaan mengenai kajian. Bahan-bahan bacaan tersebut dikumpulkan dan dipilih untuk dijadikan referensi sehingga mampu menguatkan pandangan peneliti. Dengan digunakannya metodologi tersebut diharapkan hasil kajian dapat menggambarkan dan menjabarkan kajian yang dilakukan. Dari kajian yang dilakukan, ditemukan hasil sebuah konsep pertunjukan krinok yang dapat dijadikan media pelestarian tradisi lisan. Konsep pertunjukan tersebut sangat efektif menimbang banyak lapisan masyarakat yang turut berperan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, krinok sebagai salah satu seni pertunjukan mampu menyampaikan fungsi-fungsi yang ada di dalam tradisi lisan.

**Kata kunci:** pertunjukan krinok, nyanyian rakyat, tradisi lisan, Rantau Pandan.

### PENDAHULUAN

Folklore terdiri dari dua kata yakni *folk* dan *lore*. *Folk* berarti kolektif yang memiliki ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sementara *lore* berarti bagian dari kebudayaan yang diwarisi turun-temurun. Jadi folklor adalah bagian kebudayaan suatu kolektif yang diwarisi turun-temurun sehingga dapat membedakan kelompok satu dengan kelompok lainnya (Danandjaja, 1984, hlm. 1 – 2; Hutomo, 1991, hlm. 6 – 7; Ratna, 2017, hlm. 102; Sibarani, 2012, hlm 37 – 38). Mengingat pengertian folklor yang sangat luas, folklor dibatasi dengan ciri-ciri antara lain: 1) Disebarkan dan diwariskan secara lisan; 2) Bersifat tradisional dalam bentuk tetap dan standar; 3) Memiliki beragam varian; 4) Anonim; 5) Berumus dan berpola, serta memiliki kata-kata khas yang selalu menyertainya; 6) Memiliki fungsi sebagai media mendidik, pelipur lara, dan lain sebagainya; 7) Pralogis; 8) Milik kolektif masyarakat yang mengenalnya; dan 9) Bersifat polos dan lugu yang jujur manifestasinya (Danandjaja,

1984, hlm. 3 – 5). Dari ciri-ciri folklor, jelas kiranya folklor memiliki fungsi. Hal ini tampak pada ciri nomor delapan, yakni sebagai media mendidik, pelipur lara, dan lain sebagainya.

Kemudian folklore juga memiliki bentuk, antara lain folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan (Dananjaja, 1984, hlm. 21 – 22; Hutomo, 1991, hlm. 8 – 9). Folklor lisan adalah folklor yang disajikan dan diwariskan murni secara lisan dan tanpa gerak isyarat, misalnya nyanyian rakyat. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang disajikan dan diwariskan dengan bantuan gerak isyarat sebagai alat bantu pengingat, misalnya permainan tradisional. Folklor bukan lisan adalah folklor yang berbentuk material dan bukan material, misalnya rumah adat dan musik rakyat (Dananjaja, 1984, hlm. 21 – 22; Hutomo, 1991, hlm. 8 – 9; Sibarani, 2012, hlm. 38 – 39). Melihat ketiga bentuk tersebut, folklor yang sangat memungkinkan penyebarluasannya sangat mudah untuk dilakukan adalah folklor lisan. Jenis-jenis folklor lisan pun juga beragam. Di Indonesia, folklor lisan yang dikenal masyarakat antara lain bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, sajak dan puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat.

Majunya perkembangan zaman menjadi tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat Indonesia, misal saja menurunnya eksistensi folklor. Media dengan mudah memasukkan budaya luar sehingga banyak di antara generasi muda mulai mencintai budaya lain dan meninggalkan budaya sendiri. Oleh sebab itu perihal penting yang harus dilakukan untuk menjaga tradisi adalah dengan menumbuhkan apresiasi di kalangan masyarakat. Masyarakat harus sadar dengan kebudayaannya dan memikirkan serta merencanakan kebijakan budaya tersebut (Peursen, 1988, hlm. 10).

Salah satu folklor yang dapat bertahan bahkan eksistensinya masih terjaga hingga saat ini adalah krinok. Krinok adalah salah satu nyanyian rakyat yang berasal dari Provinsi Jambi, tepatnya di Dusun Rantau Pandan Kabupaten Bungo. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahayu, dkk. (2012, hlm. 85) dan Harmuni, dkk (2018, hlm. 2) juga menunjukkan bahwa tradisi berkrinok masih tetap terjaga. Dalam penelitian Rahayu, dkk. misalnya disebutkan bahwa pertunjukan krinok sebagai kesenian tradisional tetap bertahan meskipun kesenian-kesenian modern seperti organ tunggal hadir dalam pesta pernikahan. Oleh sebab itu pertunjukan krinok dapat dijadikan salah satu media untuk melestarikan tradisi lisan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan praktik penafsiran sehingga diperoleh hasil berupa gambaran terhadap fenomena yang dikaji (Denzin & Lincoln (Creswell, 2015, hlm. 58); Sugiyono, 2016, hlm. 8). Pada jenis penelitian ini tidak ditemukan angka-angka sebagai hasil kajian, melainkan hanya berupa kata-kata dari sebuah pemikiran. Kata-kata tersebut merupakan bentuk hasil analisis atau temuan yang dijelaskan secara konkret.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu peneliti berperan penting selama proses kajian dilakukan. Lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan studi pustaka yakni berupa teori-teori yang mendukung kajian. Beberapa teori tersebut diambil dari jurnal yang mengulas mengenai nyanyian rakyat dan krinok, beberapa buku induk yang mengulas mengenai folklor dan tradisi lisan, dokumen berupa arsip pustaka wilayah Provinsi Jambi yang mengulas krinok, dan beberapa buku sumber yang mendukung analisis kajian. Model analisis yang dilakukan yakni menyajikan konsep pertunjukan krinok. Konsep tersebut didukung oleh temuan dan teori-teori yang memuat pertunjukan krinok sebagai media yang efektif dalam pelestarian tradisi lisan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan antara lain mengumpulkan data, menyeleksi data, menganalisis kajian, dan menyajikan hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Krinok adalah salah satu jenis sastra lisan yang ditandai oleh melodi. Krinok adalah lagu yang bersifat *free meter*, memiliki khas cengkok berupa nada hias (ornamentasi) dalam melodi (Azhar M.J (Rahayu, 2012, hlm. 84)). Mulanya krinok berupa vokal tunggal dengan nada-nada tinggi yang berisikan perasaan seseorang. Perasaan tersebut dapat berupa kesedihan mengenai kegagalan atau keinginan yang belum terwujud, kasih sayang, dan lain sebagainya. Isi krinok yakni berupa pantun nasihat (Rena (Harmuni, dkk. 2018, hlm. 8)). Krinok dilantunkan dalam upacara adat, seperti upacara panen raya padi. Seiring perkembangan zaman, krinok mulai dipertunjukkan dengan menggunakan alat musik seperti gendang Melayu, biola (*piul*), kulintang kayu, dan gong (Rassuh, 2000, hlm. 58). Dalam krinok terkandung muatan yang disebut dengan nilai. Nilai yang berupa nasihat atau petuah itulah yang harus tersampaikan kepada para pendengar.

Nilai adalah suatu dasar dalam tindakan manusia dan menjadi tuntunan manusia dalam mengambil keputusan (Keeney (Sanusi, 2017, hlm. 64)). Nilai adalah ide yang membentuk dan menggambarkan cara dalam suatu sistem masyarakat sosial sehingga menjadi rantai penghubung dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya (Nasir, 2016, hlm. 7). Persoalan nilai terkait dengan akhlak, moral atau karakter (Sanusi, 2017, hlm. 14). Konsep tersebut terkait dengan sifat nilai itu sendiri, yakni keyakinan, konstruk motivasional, mengatasi tindakan yang tidak baik, pedoman memilih dan mengevaluasi, serta disusun berdasarkan arti penting relatifnya (Schwartz (Sanusi, 2017, hlm. 17)).

Nilai dapat menata kehidupan sosial masyarakat seperti nilai kesejahteraan, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai mendidik, nilai kesehatan, nilai gotong royong, nilai pengelolaan gender, nilai pelestarian dan kreativitas budaya, nilai peduli lingkungan, nilai kedamaian, nilai sopan santun, nilai kejujuran, nilai setia kawan, nilai kerukunan dan kedamaian, nilai komitmen, nilai berpikir positif, dan nilai rasa syukur (Sibarani, 2012, hlm. 131). Kemudian nilai tersebut juga dapat diberikan kepada generasi

---

muda, khususnya dalam bangku persekolahan. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional (Sibarani, 2012, hlm. 142 – 147)).

Bahasan berikutnya yakni mengenai unsur sastra lisan, unsur tersebut terdiri dari penampil (*performer*), penonton (*audiences*), dan teks (*text*) yang diujarkan (Amir, 2013, hlm. 7 – 8). Terlebih mengenai nyanyian rakyat, salah satu tradisi lisan ini banyak menyentuh beragam kalangan masyarakat dalam penyampaiannya. Hal ini sekait dengan tradisi lisan sebagai seni pertunjukan (*performance*) yang ditampilkan kepada penonton (Badrun, 2014, hlm. 13). Pada pertunjukan krinok, penampil (*performer*) adalah sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang pelantun krinok dan para pemusik. Krinok dapat dilantunkan oleh penyanyi pria maupun wanita yang sudah mahir bernyanyi dengan nada tinggi. Pelantun krinok juga tidak dibatasi usia, sebab yang terpenting bagi pelantun krinok adalah penguasaan teknik bernyanyinya. Begitu pula dengan pemusik, tidak ada perbedaan gender dan batas usia untuk memainkannya.

Beralih ke penonton (*audiences*) dalam pertunjukan krinok, pertunjukan tersebut disaksikan oleh beragam kalangan masyarakat. Di Dusun Rantau Pandan, pertunjukan krinok disaksikan mulai dari tuan rumah penyelenggara acara, ninik mamak, kepala dusun dan aparaturnya, muda mudi, anak-anak, sanak saudara, serta para tamu undangan yang datang dari luar dusun. Sementara itu teks (*text*) yang diujarkan oleh pelantun krinok adalah puisi nasihat. Teks (*text*) tersebutlah yang dinyanyikan oleh pelantun untuk disampaikan kepada penonton pertunjukan krinok. Dengan demikian, krinok merupakan nyanyian rakyat yang bersinggungan langsung dengan empat komponen masyarakat. Keempat komponen masyarakat tersebut mulai dari pemain musik, penonton, penyelenggara acara, dan tokoh masyarakat (Rahayu, dkk., 2012, hlm. 86).

Kini krinok semakin sering dipertunjukkan dalam prosesi pernikahan. Apalagi prosesi pernikahan di Dusun Rantau Pandan terbilang lama. Lamanya prosesi pernikahan tersebut yakni lima hari, mengikuti keputusan dan ketentuan dari kepala dusun. Lalu pertunjukan krinok dilakukan di setiap hari sebelum akad nikah dilangsungkan. Puncaknya krinok dipertunjukkan bersama tari tauh pada malam akad nikah. Adapun tujuan dilangsungkan pertunjukan tersebut yakni untuk menghibur para pekerja dapur, dekorasi, dan semua orang yang ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan pernikahan, serta semua tamu undangan yang hadir. Sebelum malam akad, krinok juga dilantunkan pada pagi hari hingga petang dan dilanjutkan pada malam hari hingga batas waktu yang tidak dapat ditentukan, bisa sampai sebelum tengah malam, tengah malam, lewat tengah malam, bahkan hingga dini hari. Batas waktu ini mengikuti kesepakatan antara tuan rumah, pelantun krinok dan pemain musik, serta penonton.

---

Masyarakat memiliki pandangan istimewa terhadap krinok. Pandangan istimewa tersebut yakni krinok dianggap penting dan kebutuhan bagi masyarakat sehingga mereka tetap menggunakan krinok dalam aktivitas sosialnya dan menjadikannya sebagai media hiburan (Rahayu, dkk., 2012, hlm. 85). Pertunjukan krinok dalam prosesi pernikahan selain menghibur, juga mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat, memiliki makna kebersamaan, dan gotong royong (Rahayu, dkk., 2012, hlm. 86). Ini sekait dengan fungsi nyanyian rakyat itu sendiri, yakni fungsi kreatif, fungsi proses sosial, fungsi pembangkit semangat, dan fungsi memelihara sejarah (Nasir, 2016, hlm. 7). Fungsi kreatif berkenaan dengan penciptaan dan pertunjukan yang disajikan. Fungsi proses sosial berkenaan dengan hubungan antarmasyarakat. Fungsi pembangkit semangat berkenaan dengan media hiburan. Fungsi memelihara sejarah berkenaan dengan sarana untuk menjaga tradisi lisan yang telah diturunkan.

Pertunjukan krinok dalam persepsi penontonnya adalah himbuan yang mampu menciptakan komunikasi agar bisa berkumpul, saling bekerja sama, dan membawa kenangan masa lalu (Alsobri (Rahayu, dkk., 2012, hlm. 87). Sementara bagi anak muda, alunan krinok adalah pembentuk akhlak yang baik saat didengar yang masuk dalam pikiran dan hati mereka (Usman (Rahayu, dkk., 2012, hlm 87). Hal ini karena dalam alunan krinok, terdapat kekuatan di setiap baitnya sehingga dapat menyentuh hati para pendengar (Abdurrahman (Rahayu, dkk. 2012, hlm. 87)). Tentu saja hal ini menjadi media yang baik sekali untuk menyampaikan pesan-pesan krinok sebagai bagian dari tradisi lisan.

Kemudian perlu diketahui bahwa pertunjukan krinok dalam prosesi pernikahan adalah salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan krinok sebagai tradisi lisan (Rahayu, dkk., 2012, hlm. 87). Selain itu bentuk dukungan lain dari masyarakat terhadap krinok adalah dengan tetap menghidupkan aktivitas berkrinok di sanggar-sanggar yang telah dibuat masyarakat. Dengan demikian proses regenerasi pelakon krinok tidak akan terputus. Anak muda dapat mengenal, mempelajari, dan mengembangkan krinok sebagai salah satu khazanah budaya yang mereka miliki. Perihal tersebut sesuai dengan konsep budaya yakni *cultura* yang memiliki arti untuk dipelihara, untuk diolah, dan untuk dikerjakan (Endraswara, 2017, hlm. 4).

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pertunjukan krinok mampu mempertahankan fungsi-fungsi tradisi lisan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai sistem proyeksi atau mencerminkan keinginan masyarakatnya, sebagai alat untuk mengesahkan pranata dan lembaga kebudayaan, sebagai alat untuk mendidik, dan sebagai alat yang memaksa dan mengawasi norma-norma dalam masyarakat (Sibarani, 2012, hlm. 40 – 41). Fungsi proyeksi, pertunjukan krinok menjadi gambaran keinginan masyarakatnya untuk berkumpul, bersilaturahmi, bekerja sama, dan mengenang peristiwa masa lalu. Fungsi alat pengesahan, pertunjukan krinok menjadi kebutuhan masyarakat untuk prosesi pernikahan. Fungsi mendidik, pertunjukan krinok dijadikan alat untuk membentuk akhlak. Fungsi pemaksa dan mengawasi norma, pertunjukan

krinok menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur terdahulu. Dengan demikian, pertunjukan krinok dapat dipastikan mampu menjadi media pelestarian tradisi lisan.

## SIMPULAN

Krinok adalah nyanyian rakyat yang berasal dari Dusun Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Krinok dilantunkan dengan nada tinggi yang isinya berupa nasihat. Kini krinok banyak dipertunjukkan dalam prosesi pernikahan. Dalam pertunjukan krinok, terdapat pemain (*performer*) yang terdiri dari penyanyi dan pemain musik, penonton (*audiences*) yang terdiri dari segala lapisan aspek masyarakat, dan teks (*text*) yang terdiri dari ujaran-ujaran puisi nasihat yang dilantunkan. Pertunjukan krinok dalam prosesi acara pernikahan dapat dijadikan media pelestarian tradisi lisan. Sebagai salah satu media, pertunjukan krinok dapat menyampaikan fungsi-fungsi tradisi lisan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai sistem proyeksi, alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, alat mendidik, dan alat pemaksa dan pengawas norma-norma. Kemudian mengenai bentuk pelestariannya, masyarakat di Dusun Rantau Pandan masih memiliki pandangan bahwa pertunjukan krinok adalah kebutuhan yang harus mereka jaga. Mereka menggunakan krinok sebagai seni pertunjukan pengisi acara prosesi pernikahan. Di samping itu terdapat sanggar seni yang di dalamnya memberikan pembelajaran krinok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Badrun, A. (2014). *Patu mbojo: struktur, konsep pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi*. Mataram: Lenge.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif (edisi kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Endraswara, S. (2017). *Metodologi penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harmuni, dkk. (2018). Seni Krinok Masyarakat Rantau Pandan sebagai Sumber Sejarah Lokal. *Repository UNJA*. Diakses dari <http://repository.unja.ac.id/4296/1/Article%20%234294.pdf>.
- Hutomo, S.S. (1991). *Mutiara yang terlupakan: pengantar studi sastra lisan*. Jawa Timur: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI).
- Nasir. (2016). Nilai-nilai Pendidikan dalam Nyanyian Rakyat *Kau-kaudara* pada Masyarakat Muna. *Portal Garuda*. Nomor 16, Volume 1, Maret 2016. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=421534&val=8476&title=NILAI-NILAI%20PENDIDIKAN%20DALAM%20NYANYIAN%20RAKYAT%20KAU-KAUDARA%20PADA%20MASYARAKAT%20MUNA>.

- Peursen. (1988). *Strategi kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahayu, G. dkk. (2012). Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Krinok pada Pesta Perkawinan di Kabupaten Bungo. *Portal Garuda*. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24935&val=1538>.
- Ratna, N. K. (2017). *Antropologi sastra: peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rassuh, J. (2000). *Musik Tradisional*. Jambi: Arsip Pustaka Wilayah Provinsi Jambi.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.







**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007